

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA SISWA DI KELAS VIII – 11 SMP NEGERI 4 MEDAN

JETTI SIMBOLON

Guru Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 4 Medan

Email : Jettisimbolon@gmail.com

ABSTRACT

The research is obtained for looking the science studying activities increasing which disembugue on the students' learning outcomes while doing in group in class on science subjects by applicated the cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD). The research subject was taken in class of VIII – 11 SMP Negeri 4 Medan by the amount of 32 students. The initially teaching – learning process was done the learning outcomes test (Pretest), by the average of data is 14,6 that is indicated the average of students seldom read the books before learning in school. Then, continued the teaching – learning process, the end of teaching – learning process II and IV is done the learning outcomes test for formative II and formative IV, which the result is indicated the average mark in formatif I is 56,8 by the classical completeness is 62,5% and the average is 87,5 by the classical completeness is 87,5%. Looking of the data that is a increasing and the increasing is effected teacher acting during teaching – learning on cylce II. The student activities accord the observer observation on cylce I among others writing / reading (44%), doing the assessment (20%), asking for friend (14%), asking for teacher (6%) and not relevant with teaching – learning process (16%). The student activity data accord the observation on cycle II among others writing / reading (16%), doing assessment (46%), asking for friend (21%), asking the teacher (12%) and not relevant with teaching – learning process (6%). The application of cooperative learning model type Student Team . Achievement Division (STAD) during the teaching – learning make students were happy, and comfortable.

Keywords: Cooperative learning model type Student Team Achievement Division (STAD), learning activities, learning outcomes

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan kita tidak terlepas dari masalah, salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah proses pembelajaran yang lemah. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang

diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin dalam mempraktekannya dalam kehidupan sehari - hari.

Berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 ayat 6, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai

standar kompetensi lulusan. Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidikan dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar-standar tersebut diatas, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara-negara lain (Sanjaya 2009).

Dalam implementasi Standar Proses Pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau komponen yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu model tertentu. Oleh karena itu seorang guru seharusnya merancang model/ skenario pembelajaran yang berbeda-beda dengan menerapkan metode - metode pembelajaran, agar menumbuhkan minat dan aktivitas yang positif dari siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti/ guru sampai sekarang

masalah yang dihadapi dalam mengajarkan mata pelajaran IPA adalah kurangnya minat belajar siswa, guru tidak memiliki media untuk mengajar dan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan yakni metode ceramah sehingga mengakibatkan siswa sering bosan dan melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM. Dalam KBM peneliti lebih sering menggunakan metode ceramah, pada saat menyampaikan materi konsentrasi peneliti sering buyar akibat adanya kegiatan-kegiatan siswa yang tidak sesuai dengan KBM, seperti menggambar di buku, menghayal, bahkan sering peneliti temukan siswa mengantuk. Oleh karena itu peneliti merasa bahwa peneliti perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan membuat strategi pembelajaran yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang peneliti gunakan selama ini.

Untuk mengatasi keterbatasan menerapkan model pembelajaran secara baik dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan kerjasama dengan guru sejawat dan dibimbing oleh pembimbing penelitian dari LPMP SUMUT dan UNIMED Medan. Hasil kerjasama merekomendasikan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division*

adalah suatu proses belajar mengajar yang mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa atau kelas dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4 – 5 orang.

Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan berasal dan berbagai suku, berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran dan kemudian saling membantu untuk memahami dalam bahan ajar melalui tutorial, kuis dan diskusi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Siswa di Kelas VIII – 11 SMP Negeri 4 Medan”.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII – 11 SMP Negeri 4 Medan?

2. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII – 11 SMP Negeri 4 Medan?

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII – 11 SMP Negeri 4 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) selama kegiatan belajar mengajar pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII – 11 SMP Negeri 4 Medan.

KAJIAN PUSTAKA

STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok yang paling awal ditemukan. Metode ini sangat populer dikalangan para ahli pendidikan. Dalam metode STAD siswa dipasangkan secara merata yang memiliki kemampuan tinggi

dan rendah dalam suatu kelompok sebanyak 4 – 5 orang. Skor kelompok diberikan berdasarkan atas prestasi anggota kelompoknya. Ciri-ciri yang penting dalam STAD adalah bahwa siswa dihargai atas prestasi kelompok dan juga terhadap semangat kelompok untuk bekerjasama.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu : pengajaran kelas, belajar time tes atau kuis, skor peningkatan individu dan pengakuan kelompok (Slavin, 2005).

a. Pengajaran

Pengajaran yang diberikan di depan kelas adalah secara klasikal dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Belajar dalam tim

Dalam metode STAD siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sebanyak 4 – 5 orang. Hal ini dimaksudkan untuk saling menyakinkan bahwa semua anggota kelompok dapat bekerjasama dalam belajar untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

c. Tes

Setelah siswa menerima pengajaran dari guru dan bekerjasama dalam kelompoknya, selanjutnya siswa diberikan tes perseorangan. Dalam hal ini masing-masing siswa berusaha dan bertanggungjawab secara individu untuk melakukan yang terbaik sebagai kesuksesan kelompoknya. Karena kegiatan

pembelajaran ini terdiri dari 2 putaran, maka tes diberikan sebanyak 2 kali pada setiap akhir putaran.

d. Skor Peningkatan Individu

Peningkatan skor individu dapat berupa skor awal dan skor tes individu. Skor awal dapat berupa nilai pretest yang dibentuk pada saat sebelum pelaksanaan pengajaran diberikan. Setelah pemberian tes atau kuis skor tersebut juga akan menjadi skor awal dan selanjutnya bagi perhitungan individu. Skor peningkatan individu merupakan suatu kesepakatan antara guru dan siswa sebelumnya. Skor kelompok merupakan jumlah dari masing-masing anggota kelompok, sehingga setiap siswa bertanggungjawab terhadap skor anggota kelompoknya. Dari skor kelompok inilah dapat ditentukan kelompok-kelompok yang memperoleh nilai terbaik dan berhak atas hadiah atau penghargaan yang dijanjikan.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII – 11 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa.

B. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa, 2) Tes formatif.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM,

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah data nilai tes hasil belajar dalam IPA, pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa melalui pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Getaran dan Gelombang.

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini jika tujuan penelitian tercapai yakni terjadinya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar IPA siswa. Penelitian dikatakan mencapai keberhasilan jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek telah tuntas hasil belajarnya ditunjukkan dengan nilai formatif yang telah mencapai KKM IPA kelas VIII - 11 di SMP Negeri 4 Medan sebesar 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

A. Kondisi Pra Siklus

Sebelum dilaksanakan KBM Siklus I, maka peneliti memberikan tes hasil belajar sebagai Pretes dengan hasil rata-rata 14,6 dengan nilai tertinggi 33,3 dan nilai terendah 0. Seluruh siswa tidak tuntas atau ketuntasan klasikal 0% dengan Kriteria ketuntasan minimal 65. Rendahnya nilai rata-rata menggambarkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi pokok Getaran dan Gelombang masih rendah dan siswa tidak memiliki persiapan belajar dari rumah.

B. Siklus I

1). Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 7 dan 8 Mei 2014. Berdasarkan siklus I diperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun data aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I seperti pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas	Siklus I	
		Skor	Proporsi
1	Menulis / membaca	17,5	44%
2	Mengerjakan LKS	8	20%
3	Bertanya pada teman	5,5	14%
4	Bertanya pada guru	2,5	6%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	6,25	16%
JUMLAH		40	100%

Tabel 2 Deskripsi Data Hasil Tes Formatif I Siklus I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
66,7	20	56,8
50	5	
33,7	7	
Jumlah	32	

2). Refleksi dan Tindakan Perbaikan Siklus I

Pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ternyata masih mengalami kekurangan dan hambatan yang mengakibatkan upaya meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VIII-11 SMPN 4 Medan melalui model pembelajaran kooperaatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan refleksi atau kajian kembali terhadap hasil pengamatan yang diperoleh. Refleksi kemudian dilaksanakan oleh peneliti dan guru. Permasalahan- permasalahan yang muncul selama pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Siswa belum memahami penjelasan guru, sehingga siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Pada saat mengerjakan soal, Beberapa siswa kurang aktif. Siswa yang mengerjakan soal didominasi oleh siswa yang pandai.
- c. Kurangnya waktu dalam mengerjakan latihan soal yang ada di buku tugas, waktu banyak habis pada saat menjelaskan materi pelajaran.
- d. Ketika mengerjakan latihan soal yang ada di buku tugas, masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya dan ada siswa yang tidak suka dengan teman sekelompoknya.

Dari akhir Siklus I ini, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar IPA siswa selama proses pembelajaran masih kurang optimal.

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa pada Siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

- 1) Guru menanyakan siswa bagian penjelasan yang mana siswa belum paham dan jika banyak yang belum paham, guru membuat jadwal tambahan untuk menuntaskan materi yang sangat sulit dimengerti oleh siswa.

- 2) Pada saat mengerjakan soal, siswa yang kurang aktif diberikan motivasi dan menginformasikan kepada kelompok untuk memberikan kesempatan kepada teman – teman yang tidak pandai untuk mengerjakan soal dibantu oleh teman yang pandai.
- 3) Guru memberikan materi pelajaran dengan singkat sehingga waktu siswa dalam mengerjakan latihan soal yang ada di buku tugas banyak.
- 4) Guru memperingatkan siswa untuk tidak membuat keributan dalam kelompok saat mengerjakan latihan soal di buku tugas.

Peneliti menginformasikan bahwa di akhir pertemuan Siklus II akan ada tes Formatif II, dengan harapan agar siswa lebih aktif dalam belajar.

C. Siklus II

1). Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 20 Mei 2014. Berdasarkan siklus II diperoleh data aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun data aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel 3 dan 4 berikut:

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Siklus II	
		Skor	Proporsi
1	Menulis/membaca	6,5	16%
2	Mengerjakan	18,25	46%
3	Bertanya pada teman	8,25	21%
4	Bertanya pada guru	4,75	12%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	2,25	6%
JUMLAH		40	100%

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Tes Siklus II

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
100	20	87,5
83,3	4	
66,7	4	
50	4	
Jumlah	32	

2) Refleksi dan Tindakan Perbaikan Siklus II

Hasil belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal 87,5%, yang berarti hampir seluruh siswa telah memperoleh nilai tuntas dengan 4 orang siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian tindakan yang diberikan pada Siklus II telah berhasil memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA sudah sesuai dengan harapan, karena sudah banyak siswa yang terlibat aktif terlihat dari banyak siswa yang mengerjakan soal dengan baik dan benar, mengemukakan pendapat dan bertanya sesama teman.
- b. Waktu selama pembelajaran dalam siklus II sudah terkontrol dengan baik.
- c. Siswa semakin lebih bersemangat dikarenakan guru memotivasi siswa dan banyak siswa sudah saling bekerja sama.

Pada pelaksanaannya, tindakan yang dilakukan pada Siklus II juga masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah masih ada siswa yang berbicara dengan teman sekelompoknya dan melakukan tindakan yang tidak relevan dengan KBM.

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas VIII SMP Negeri 4 Medan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan melalui data-

data yang telah diuraikan sebelumnya.

Merujuk pada Tabel 1 dan Tabel 3 tentang aktivitas belajar siswa Siklus I dan II, aktivitas mengerjakan naik dari proporsi 20% menjadi 46% dan merupakan aktivitas dominan, disusul aktivitas menulis dan membaca sebagai identifikasi kegiatan individual turun dari proporsi 44% menjadi 16% kondisi ini sudah menggambarkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dimana harapannya siswa tidak lagi melakukan kegiatan membaca disekolah tetapi kegiatan membaca telah dilakukan dirumah sehingga waktu untuk berdiskusi tidak tersita. Kegiatan bertanya pada teman mengalami peningkatan dari 14% pada siklus I menjadi 21% pada siklus II. Kegiatan bertanya pada guru naik dari proporsi 6% menjadi 12%, sementara aktivitas tidak relevan dengan KBM turun dari proporsi 16% menjadi 6%. Sehingga secara keseluruhan aktivitas siswa dapat dikatakan membaik. Perbaikan aktivitas belajar juga dapat dilihat melalui dokumentasi pada lampiran dimana diskusi mulai terlihat aktif.

Data aktivitas siswa bersesuaian dengan hasil belajar yang diperoleh siswa sampai pada akhir Siklus II. Ketuntasan pada siklus I secara klasikal hanya mencapai 62,5% atau tidak tercapai ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata 56,8 yang belum mencapai KKM. Sampai pada hasil belajar

Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar kembali yang telah mencapai ketuntasan secara klasikal dengan 87,5% siswa memperoleh nilai diatas KKM. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa, bermuara pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 4 Medan dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui tahapan-tahapan :

1. Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Guru memberikan contoh soal yang relevan dengan materi yang diajarkan.
3. Guru memberikan latihan soal kepada siswa yang dikerjakan dengan berdiskusi.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap materi Getaran dan Gelombang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa.

Namun demikian masih terdapat keterbatasan dalam Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Medan ini, diantaranya:

Penelitian hanya dilaksanakan dalam satu kelas yakni kelas VIII-11 karena keterbatasan dana dan waktu, hal ini membatasi kesimpulan akhir hanya berlaku pada kelas subjek tersebut dan perlu pembuktian untuk kelas yang lain.

KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui pembelajaran klasikal kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), maupun aktivitas belajar. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain menulis / membaca (44%), mengerjakan (20%), bertanya sesama teman (14%), bertanya kepada guru (6%), dan yang tidak relevan dengan KBM (16%). Pada Siklus II, Data aktivitas siswa menurut pengamatan antara lain menulis / membaca (16%), mengerjakan (46%), bertanya sesama teman (21%), bertanya kepada guru (12%), dan yang tidak relevan dengan KBM (6%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan ketuntasan pembelajaran siswa, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan

pembelajaran naik sebesar 25%. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 56,8 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 62,5% dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 87,5 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 87,5%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat mendorong siswa untuk belajar pada materi Getaran dan Gelombang lebih bersemangat, meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

RUJUKAN

- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Endang Supartini. 2001. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Yogyakarta: FIP-UNY.
- _____. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Moh. Uzer Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, M.Ed. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian*

Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Bandung.

- Ratna Willis Dahar. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Rochiati Wiriadmadja. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. 1996. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.